

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masjid merupakan simbol bangunan umat Islam, dijadikan sebagai pusat ibadah, pembinaan umat, dan persatuan umat Islam atas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kecerdasan manusia, dan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah Swt. Bangunan ini didirikan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Ada fungsi masjid yang digunakan banyak kegiatan seperti tempat ibadah, shalat, dzikir, sebagai sarana pendidikan, bantuan sosial, konsultasi dan komunikasi baik sosial, budaya maupun ekonomi, sebagai tempat perdamaian dan tempat pengadilan, dan digunakan untuk kegiatan positif lainnya (Eman Suherman, 2012: 62).

Dalam data dari aplikasi Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia Jawa Barat memiliki total 62.031 masjid yang tersebar di kota dan kabupaten. Masjid yang berada di Kabupaten Bogor berjumlah 3.342 dan mushola sebanyak 2.118 terdeteksi pada tahun 2023 (Simas Kemenag, 2023).

Pengurus masjid harus memegang peranan penting dalam pengelolaan seluruh kegiatan yang ada di masjid agar setiap kegiatan dapat berjalan secara teratur untuk mencapai keinginan dalam peningkatan mutu masjid dan jamaahnya, yaitu melalui penyelenggaraan manajemen itu sendiri.

Strategi adalah proses menentukan rencana manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi sekaligus menetapkan metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan ketiga interaksi fungsi manajemen, yaitu: perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi (Marrus, 2002: 31). Tujuan tersebut tidak dapat dicapai dengan mudah tanpa adanya strategi, karena pada prinsipnya tidak semua tindakan yang dilakukan dapat lepas dari yang namanya strategi.

Manajemen strategi adalah suatu proses yang dipersiapkan secara sistematis oleh manajemen itu sendiri untuk perumusan strategi, implementasikan strategi dan evaluasi strategi yang diterapkan. Seluruh kegiatan bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi (Bambang Hariadi, 2003).

Dengan pengelolaan yang baik, modern dan professional maka Pembangunan masjid dapat berjalan dengan menyelenggarakan program yang lebih baik. Masjid Ash-Shiddiq memiliki beragam aktivitas kegiatan untuk memakmurkan masjid. Berdasarkan observasi diawal, masjid ini memiliki beberapa keunggulan dalam hal pengelolaan. Salah satu hal pertama yang bisa dilihat adanya media *online* (*Instagram* masjid, *Instagram Wedding Organizer*, *WhatsApp*, dan *Official Website*) untuk update informasi, kegiatan, program-program masjid dan lain-lain.

Masjid yang berada di Kabupaten Bogor salah satunya Masjid Ash-Shiddiq, merupakan masjid besar yang berlokasi di Kabupaten Bogor tak hanya terkenal akan keindahan dan kemegahan arsitekturnya yang

memukau bergaya Timur Tengah (Turki Ustmani). Masjid Ash-Shiddiq ini berada di tengah-tengah kompleks TNI masih relatif baru dan didirikan pada tahun 2017 dan di sah kan pada 20 Februari 2020 pendirinya Bapak H. Soegiono beliau membangun masjid yang memiliki rumah singgah untuk jama'ah (*musafir*) nan menawan, yaitu Masjid Ash-Shiddiq. DKM Masjid Ash-Shiddiq adalah bapak Ramdhan Ario. Masjid Ash-Shiddiq bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran ilmu agama Islam, serta dijadikan tempat untuk merayakan hari besar Islam. Salah satu pengurus masjid As-Shiddiq pada seksi dakwah juga seorang mu'alaf dan masjid ini pun memiliki gedung untuk prewedding atau resepsi pernikahan. Strategi pengelolaan masjid yang baik diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan jamaah masjid.

Masjid Ash-Shiddiq memiliki beberapa keunggulan yang aktif dan yang belum aktif dalam mengembangkan peran, fungsi dan eksistensinya yaitu mengoptimalkan strategi masjid, agar kemakmuran masjid pun semakin meningkat. Kemakmuran ini meliputi kemakmuran jamaah, fasilitas, sarana prasarana, kegiatan dan kemakmuran pengurusnya. Makmurnya jama'ah ditandai dengan banyaknya jama'ah masjid dari luar atau pengunjung dan masih kurang kesadaran masyarakat sekitar untuk sholat berjamaah. Kemakmuran fasilitas yang telah disediakan oleh masjid Ash-Shiddiq memiliki tempat yang disediakan untuk para jama'ah serta

ruang singgah *musafir* dan fasilitas yang disediakan untuk pengurus masjid dalam rangka melayani jama'ah.

Dalam kemakmuran kegiatan, masih adanya program atau kegiatan DKM yang belum terlaksana. Program-program ini ditujukan untuk semua segmen yang tercakup dalam aktivitas masjid Ash-Shiddiq baik itu kelompok usia, tingkat pendidikan, profesi ataupun masyarakat umum, kegiatan atau program yang terlaksana seperti: kegiatan pengajian mingguan, hapus tato, kajian anak bulanan dan jum'at berkah. Adapun indikasi kemakmuran jamaah yaitu adanya kegiatan untuk sewa menyewa Gedung (pesta atau pernikahan) dan santunan anak yatim.

Kajian tentang masjid adalah salah satu studi yang sangat relevan dengan jurusan Manajemen Dakwah karena perannya tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sosial. Masjid juga memiliki peran yang cukup untuk mendukung dakwah dan pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian tentang manajemen dakwah mencakup pemahaman yang mendalam tentang pengkajian wilayah masjid dan sistem pengelolaannya yang terstruktur.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitiannya tentang Masjid Ash-Shiddiq karena merupakan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat islam. Selain itu, memiliki lokasi yang strategis, masjid ini memiliki peran penting yang memungkinkan untuk jamaah yang tinggal di sekitarnya dan jamaah pendatang untuk sholat berjama'ah. Selain itu, ada alasan yang mendasari peneliti untuk memperdalam strategi yang dilakukan

oleh ketua DKM masjid dalam bidang *idaroh*, *imaroh*, dan *ri'ayah* dalam memakmurkan masjid dengan mengoptimalkan program DKM.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disajikan untuk mengenal lebih dalam judul “*Strategi Optimalisasi Program DKM Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jama'ah (Studi Deskriptif di Masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor)*” dapat dirumuskan permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana perumusan strategi program DKM pada masjid Ash-Shiddiq?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi program DKM yang dilakukan dalam memakmurkan jamaah?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam memakmurkan jamaah Ash-Shiddiq?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi program DKM pada masjid Ash-Shiddiq.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi program DKM dalam memakmurkan jamaah.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi dalam memakmurkan jamaah Ash-Shiddiq.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan relevansi yang berguna baik secara akademis maupun praktis. Diantara kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bagi penulis agar mengetahui strategi memakmurkan masjid pada program DKM masjid Ash-Shiddiq. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan baru dan memperluas wawasan khususnya penerapan strategi yang dilakukan untuk memakmurkan jamaah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama bagi pengurus masjid dan menjadi hal yang sangat berharga dan menjadi pedoman bagi lembaga masjid yang bertujuan untuk memakmurkan jamaah seperti yang ada di masjid Ash-Shiddiq, sehingga langkah kegiatannya mendorong agar lebih baik dan berkualitas.

E. Penelitian yang Relevan

Dengan memulai suatu kegiatan penelitian, penulis sudah melakukan tinjauan sendiri di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini jarang ditemukan bahkan belum pernah diteliti sebelumnya oleh mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Ilmu yang telah ditemukan oleh peneliti dapat dipelajari, diteliti dan

dianalisis ulang serta diidentifikasi hal-hal yang sudah ada maupun yang belum ada. Untuk mengetahui hal-hal tersebut, dapat dilakukan melalui laporan hasil penelitian berupa jurnal ataupun karya ilmiah, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Eriana Huzein Arif Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul: *Strategi Dakwah Majelis Taklim dalam Membina Akhlakul Karimah (Studi Deskriptif pada Majelis Taklim Al-Abror Desa Cibaregbeg Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)*. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa Majelis taklim Al-Abror adalah salah satu kelompok pengajian yang menerapkan strategi dakwah dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan, pelaksanaan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan kegiatan majelis talim ini menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Kedua, skripsi karya Melynia Rosyada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: *Implementasi Strategi Memakmurkan Masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo pada Masa Pandemi*. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan mengenai strategi memakmurkan masjid Al-Furqon Lendah Kulon Progo selama pandemi memberikan pemahaman protocol Kesehatan kepada seluruh omponen masjid, menciptakan lingkungan bersih dan sehat, menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan, menyediakan meja kecil untuk menjaga jarak dan menekankan pentingnya majelis talim sebagai indikator

kemakmuran. Hal ini memungkinkan kegiatan masjid tetap berjalan sesuai protokol Kesehatan dan masjid tetap Makmur selama pandemi.

Ketiga, skripsi karya Ida Hartati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul: *Strategi DKM dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan (Studi Deskriptif di Masjid Raya Habiburrahman PT. Dirgantara Indonesia Jl. Kapten Tata Natanegara, Pajajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40141)* Dalam skripsi ini penulis menunjukkan bahwa strategi DKM dalam mengoptimalkan kegiatan keagamaan meliputi perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, DKM Masjid menyelenggarakan rapat untuk menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan yang dinamakan Garis-garis Besar Haluan Program (GBHP). Pengorganisasian dilakukan dengan langsung memilih pegawai PTDI sebagai pengurus berdasarkan rekomendasi dan penilaian dari kayawan lainnya. Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan untuk menilai kinerja dan keberhasilan implementasi strategi di Masjid Raya Habiburrahman.

Pada penelitian yang penulis lakukan, menjadikan Masjid Ash-Shiddiq sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut penulis sendiri masjid tersebut layak untuk dijadikan penelitian dikarenakan masjid yang unik memiliki berbagai program Masjid Ash-Shiddiq dari sinilah penulis terbesit hatinya untuk menjadikan bahan penelitian yang cukup relevan. Dan dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada jenis penelitian lapangan dan penggunaan metode

kualitatif. Namun secara substansi kajian Pustaka berbeda, dengan demikian penelitian yang berjudul “Strategi Optimalisasi Program DKM Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jama’ah (Studi Deskriptif di Masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor)” penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Landasan Pemikiran

a. Landasan Teoritis

1) Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi berarti kepemimpinan atau seni memimpin pasukan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* yang berkembang dari dua kata Yunani: *stratus* (tentra) dan kata *agein* (memimpin) secara keseluruhan mrujuk pada seni atau ilmu merencanakan dan mengarahkan dalam skala besar (Suryadi dan Dewi 2016: 3).

Strategi adalah seni menggunakan keterampilan untuk merencanakan pencapaian tujuan bergantung pada peluang dan ancaman yang terkait dengan tujuan jangka Panjang. Strategi juga merupakan rencana kerja yang sara efektif menghubungkan tujuan dan sumber daya untuk memaksimalkan kekuatan guna mencapai tujuan organisasi (Abdul Fikri Abshari 2011: 20).

Strategi adalah proses menentukan rencana manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi sekaligus menetapkan metode atau upaya untuk mencapai tujuan

tersebut (Marrus, 2002: 31). Berdasarkan tiga interaksi fungsi manajemen, terdapat tahapan proses strategi, yaitu:

a) Perumusan Strategi (*strategy planning*)

Proses perumusan dalam suatu organisasi masih tahap awal yang sangat tidak mudah. Dalam merumuskan perencanaan strategis harus membuat visi dan misi, setelah itu baru disajikan dalam bentuk yang lebih operasional yaitu tujuan (*goal*) dan sasaran (*objective*).

b) Implementasi Strategi (*strategy implementing*)

Setelah Menyusun rencana, namun sebelum melaksanakannya harus adanya suatu langkah untuk mengelola sumber daya yang ada, seperti dana, sumber daya manusia dan lain-lain. Namun, tidak ada sumber daya yang dibutuhkan itu tertinggal. Selain itu, sumber daya manusia yang di tempatkan secara strategi dan sesuai dengan perannya. Dan semua sumber daya di alokasikan secara tepat dan cepat. Oleh karena itu, motivasi kinerja karyawan menjadi salah satu kunci keberhasilan penerapan strategi.

c) Evaluasi Strategi (*strategy evaluating*).

Evaluasi strategi merupakan langkah terakhir dalam serangkaian aktivitas strategi. Evaluasi ini untuk menilai apakah seluruh kegiatan strategi yang dimulai sesuai rencana. Jika terjadi

penyimpangan maka harus diperbaiki untuk mencapai hasil yang berkualitas sesuai rencana (Marrus, 2002: 31).

Adapun ciri-ciri strategi utama dalam suatu organisasi adalah:

- a) *Goal Directed Actions* yaitu kegiatan yang menunjukkan apa yang diinginkan dalam suatu organisasi dan “bagaimana” hal itu dapat dilaksanakan.
- b) Mempertimbangkan seluruh kekuatan internal (sumber daya dan kemampuan) serta memperhatikan peluang dan tantangan (Drajad, 2005: 12-13).

Ada empat faktor yang mempunyai dampak penting terhadap strategi yaitu: lingkungan, sumber daya dan kemampuan internal organisasi serta tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, strategi organisasi memberikan dasar untuk memahami bagaimana suatu organisasi berkembang dan bertahan (Jatmiko, 2003: 3).

2) Kemakmurkan Jamaah

Sebagai umat Islam, sudah menjadi tugas kita bersama untuk menjamin Kesehatan dan kesejahteraan masjid, terutama yang terletak di dekat rumah masyarakat. Situasi di masjid ini perlu segera diatasi karena akan berdampak buruk bagi masa depan masyarakat, khususnya generasi muda. Semakin sulit untuk memahami peran apa yang seharusnya dilakukan oleh masjid dalam kehidupan bermasyarakat.

Istilah kata Makmur dalam Bahasa arab adalah “*amara-ya'muru-‘immaratan*”. Kata ini mempunyai banyak arti yaitu membangun, memperbaiki, menghuni, mengisi, menghidupkan, melayani, menghormati dan melindungi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memakmurkan yaitu mendatangkan kemakmuran bagi diri sendiri atau orang lain (KBBI, 2007: 703).

Kunci keberhasilan sebuah masjid terletak pada kemampuannya dalam membangun, memperbaiki, mengisi, menunjang, melayani dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberi bermanfaat bagi kehidupan. Seluruh umat islam khususnya jamaah masjid Ash-Shiddiq di Desa Cikeas Udik, berperan aktif dalam menjadikan masjid sebagai pusat berbagai aktivitas ibadah seperti sholat, zikir dan I'tikaf. Hal ini menjadi salah satu cara untuk berkontribusi terhadap perkembangan kemakmuran masjid.

Sedangkan Jamaah mempunyai makna yang unik dan memiliki nuansa yang berbeda-beda, terutama yang berkaitan dengan masjid dan kegiatan-kegiatannya untuk meningkatkan kemakmuran jamaah. Pengertian jamaah secara umum adalah komunitas umat Islam yang harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip ajaran agama islam.

Memakmurkan masjid ini mengacu pada peningkatan kualitas dan pengaruh masjid dalam memberikan layanan keagamaan pada jama'ah dan menjadi pusat kegiatan keagamaan

yang aktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Memakmurkan masjid ini meliputi beberapa aspek seperti peningkatan ibadah, pengembangan Pendidikan agama, pemberdayaan masyarakat dan keberlangsungan kegiatan keagamaan (Rochanah, 2019: 2).

Dari penjelasan diatas kemakmuran jamaah menurut penulis yaitu mengacu pada kondisi dimana sekelompok orang mencapai kesuksesan, kemakmuran dan kebahagiaan. Hal ini mencakup keseluruhan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual yang mana jamaah saling mendukung dan berkembang bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi berasal dari kata dasar “optimal” yang berarti terbaik, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, proses meningkatkan sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metode untuk membuat sesuatu (desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih sempurna atau lebih fungsional (KBBI, 1994: 800).

Optimalisasi merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan, namun dari sudut pandang bisnis, optimalisasi diartikan sebagai upaya memaksimalkan aktivitas sehingga yang diinginkan tercapai dengan manfaat (Winardi, 1996: 363). Menurut Nurrohman, optimalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guna

mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam aktivitas pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum (Nurrohman, 2007).

b. Kerangka Konseptual

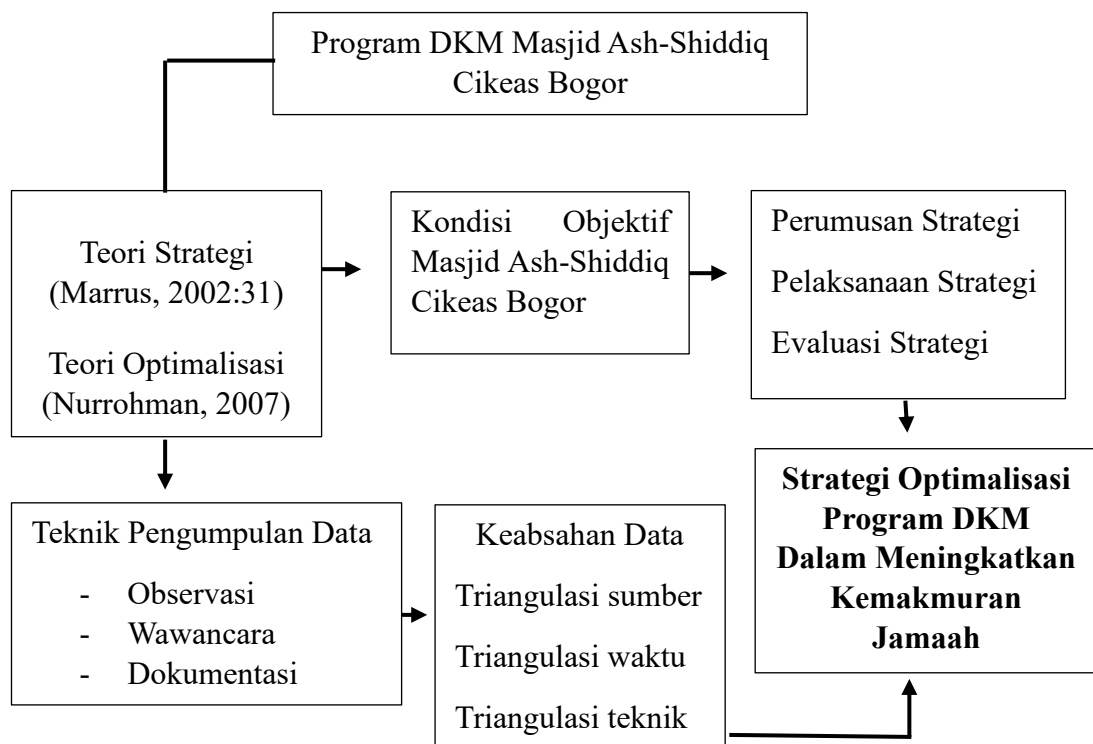
Dalam hal kemakmuran masjid, jelas diperlukan perencanaan yang efektif untuk meningkatkan kegiatan di masjid. Pengurus masjid adalah orang yang dipilih oleh masyarakat untuk menjalankan dan mengelola masjid dengan baik. Oleh karena itu, pengurus masjid perlu menerapkan strategi pengelolaan untuk meningkatkan keuntungan finansial jamaah. Masjid tidak dapat mencapai fungsi dan perannya jika tidak memiliki manajemen strategi yang baik. Oleh karena itu, untuk menciptakan kemakmuran dalam masjid, maka harus merencanakan dengan baik dengan mempertimbangkan fasilitasnya dan memperbanyak program dan kegiatan Islami untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap masjid.

Strategi adalah proses menentukan rencana manajemen puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi sekaligus menetapkan metode atau upaya untuk mencapi tujuan tersebut. Berdasarkan ketiga interaksi fungsi manajemen, yaitu: perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi (Marrus, 2002: 31).

Masjid Ash-Shiddiq melakukan peran keagamaan dan sosial selain berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pengembangan masyarakat. Kegiatan di masjid Ash-Shiddiq memberikan manfaat yang besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

Tujuannya untuk mengetahui optimalisasi program yang digunakan oleh pengurus Masjid Ash-Shiddiq dalam organisasi kelembagaan serta melakukan berbagai kegiatan untuk menunjukkan peran dan fungsi masjid. Optimalisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guna mencapai kepuasan dan keberhasilan dalam aktivitas pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum (Nurrohman, 2017: 99-100).

Kemakmuran jamaah Masjid Ash-Shiddiq dapat ditingkatkan dengan adanya program DKM. Masjid dapat memaksimalkan peran dan merancang kemakmuran secara terstruktur dengan menggunakan strategi yang dibuat. Sebagai ilustrasi diatas, skema berikut dapat digunakan:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Strategi Optimalisasi Program DKM Dalam Meningkatkan Kemakmuran Jamaah

G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ash-Shiddiq yang berlokasi di Jalan Kartika Jaya 1 No.90, Kampung Kadupugur, Cikeas Udik, Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Alasan penulis memilih Masjid Ash-Shiddiq ini sebagai lokasi penelitian adalah karena ingin meneliti lebih dalam mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi strategi yang berada di Masjid Ash-Shiddiq. Selain itu juga sedikit banyaknya saya mengetahui bagaimana sistem kerja dan berjalannya program. Hal ini bisa mempermudah peneliti dalam mendapatkan laporan sebagai bahan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang hamper bertolak belakang dengan pemahaman yang melibatkan observasi dn objektivitas dalam menemukan realitas (Hidayat, 2003: 3). Hal ini peneliti membutuhkan berbagai sumber data dan informasi untuk melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian yang bersifat interaktif. Dengan menggunakan paradigma ini dapat membantu untuk mempercepat dalam menyelesaikan penelitian dengan baik

Dan pendekatan kualitatif ini digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dan hasilnya dikumpulkan melalui pengumpulan data, wawancara, analisis data dan dokumentasi kemudian yang hasilnya diakumulasikan dengan baik untuk merancang informasi secara relevan. Data deskriptif yang didapat dari DKM dan pengurus masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis sendiri adalah metode deskriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan dan tindakan seseorang (*subjek*) itu sendiri (Winarmo, 1990: 19). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan dan menjelaskan data informasi mengenai strategi optimalisasi program DKM dalam meningkatkan kemakmuran jamaah.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menggambarkan lokasi fakta yang ada melalui kata-kata tertulis atau lisan, tindakan atau perilaku yang diamati melalui perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari peneliti yang sumber datanya melalui wawancara mengenai suatu masalah yang diteliti (Sadiah, 2015: 87). Data yang didapat dan diperoleh langsung dari objek penelitian yang dilakukan secara langsung kepada informan dan mencari informasi yang harus diketahui. Data ini didapat melalui wawancara kepada narasumber. Adapun subjek yang dijadikan narasumber yaitu ketua DKM, pengurus masjid dan jama'ah masjid Ash-Shiddiq.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder merupakan sumber yang tidak secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber seperti dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian.

Data sekunder ini dipilih dalam penelitian melalui dokumen-dokumen, arsip dokumen, data tertulis, struktur organisasi. Program dan fasilitas yang ada pada Masjid Ash-Shiddiq untuk melengkapi jenis data penelitian.

6. Informan dan Unit Analisis

a. Informan

Informan dalam peneliti ini adalah ketua DKM Masjid Ash-Shiddiq yaitu Pak Ramdhan Ario, bidang keagamaan di Masjid Ash-

Shiddiq yaitu Pak Asep Gunawan dan Pak Suria, juga dari pengurus masjid dan jama'ah masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam pengidentifikasian informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* menetapkan sampel berdasarkan jumlah populasi yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan yang berkaitan dengan studi kasus yang di teliti oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 386).

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ini ditujukan untuk mengetahui kondisi umum Masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor, keadaan fisik serta kegiatan dan program yang ada. Langkah observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung Strategi Optimalisasi Program DKM dalam Meningkatkan Kemakmuran Jamaah sebagai tempat yang dilakukan tidak hanya untuk ibadah tetapi digunakan untuk kegiatan sosial, maupun keagamaan. Khususnya strategi yang dilakukan dalam memakmurkan jamaah, karena peneliti ini akan bersifat deskriptif maka observasi lapangan diperlukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai strategi optimalisasi program DKM Dalam meningkatkan kemakmuran jamaah.

Observasi ini dilakukan karena peneliti merasa perlu mengetahui subjek penelitian dari segala arah guna mempermudah

pengumpulan data untuk mengetahui kendala-kendala yang akan dihadapi dalam penelitian yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah metode perolehan data dengan acara bertanya kepada pihak yang terkait, dalam bentuk komunikasi untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam hal ini ketua DKM masjid dan pengurus masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disebut wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang disusun atau didokumentasikan dengan cermat sehingga penanya dapat menggunakan daftar pertanyaan selama wawancara atau menghafal daftar pertanyaan agar percakapan berjalan lebih lancar.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil dari objek penelitian serta mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian seperti, laporan kegiatan lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk memahami realitas yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ini digunakan untuk mengukur validitas hasil penelitian, peneliti akan meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini. Agar pengamatan yang diperoleh dapat dipahami dan berkesinambungan melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain diluar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding.

Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dengan itu peneliti bertujuan untuk memeriksa sebagai pembanding mengenai Strategi Optimalisasi Program DKM dalam Meningkatkan Kemakmuran Jamaah (Studi Deskriptif di Masjid Ash-Shiddiq Cikeas Bogor).

a. Triangulasi Sumber

Dalam mengkaji dan mengecek kredibilitas sumber data dapat dilakukan melalui wawancara, dokumen dan observasi untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda mengenai penelitian ini.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi, teknik ini mengkaji data dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Peneliti menggunakan Teknik penelitian kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data ketika membandingkan dan mengkaji data terdapat perubahan, proses ini akan dilakukan berulang kali hingga ditemukan data yang sesuai dengan kapasitas yang diperlukan.

9. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data di lapangan, penelitian melibatkan penerapan Teknik Analisis sebagai langkah konkrit. Analisis data dilakukan untuk mengolah data dan menginterpretasikan hasil serta kesimpulan pengolahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik Analisis data melalui empat langkah, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, diajukan pencatatan di lapangan mengenai data-data yang diteliti sehingga data yang dikumpulkan dari hasil penelitian akan di klarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian, meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Display Data

Data yang telah terkumpul dan telah di klarifikasikan menggunakan matrik untuk menyajikan hasil penelitian yang berupa temuan penelitian. Pada tahap penyajian ini, untuk lebih memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, sumber data yang telah dipilih akan digunakan untuk menjelaskan strategi

optimalisasi program DKM dalam meningkatkan kemakmuran jamaah.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memastikan bahwa data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikumpulkan memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan. Selanjutnya, data yang telah terstruktur akan disusun secara sistematis untuk ditarik kesimpulan.

4) Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, termasuk kesimpulan sementara yang dapat berubah seiring dengan diperolehnya data baru dalam proses pengumpulan data berikutnya. Hasil penelitian ini telah di verifikasi dan perlu diperiksa ulang dengan kembali melihat ke lapangan sera melalui diskusi informal ataupun formal. untuk memastikan kesimpulan yang lebih mendalam dan akurat, data baru bisa digunakan dguna memperoleh keselarasan antara teori dan realitas.